

**MAKNA TEKS *TORTOR ILAH BOLON*  
DALAM UPACARA *RONDANG BITTANG* DI HUTA I PANAMBEAN NAGORI  
NANGGAR BAYU KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN  
SIMALUNGUN BAWAH**

**JURNAL GESTURE**

Oleh :

**AFNI DAYANTI NASUTION  
NIM. 2103140001**



**PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2014**

## ABSTRAK

**Afni Dayanti Nasution, 2103140001, Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* Dalam Upacara *Rondang Bittang* Di Huta I Panambeian Nagori Nanggar Bayu Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Bawah. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan.2014**

*Tortor Ilah Bolon* merupakan tarian yang bersal dari daerah Simalungun. *Tortor* ini berada dalam upacara *Rondang Bittang* (URB) dan diperingati pada malam 14, 15, 16 pada malam *Rondang Bittang*. *Tortor Ilah Bolon* menggambarkan tentang seorang gadis yang telah dipingit (sudah dilamar) bersedih dimalam *Rondang Bittang* dikarenakan tidak dapat bermain-main lagi dengan teman-temannya dimalam tersebut. *Tortor Ilah Bolon* diiringi dengan syair lagu yang dilantunkan langsung oleh para penarinya sebagai tempo dari gerak *Tortor* tersebut.

Teori-teori yang digunakan dalam penuangan hasil penelitian serta teori pendukung yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengertian makna teks pada *Tortor Ilah Bolon*, teori hermeneutika, teori bentuk, teori fungsi.

Waktu penelitian yang digunakan untuk membahas tentang Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* Dalam Upacara *Rondang Bittang* Di Huta I Nagori Nanggar Bayu Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Bawah dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Juli 2014 sampai bulan September 2014. Tempat penelitian adalah di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Bawah. Populasi pada penelitian ini adalah 2 orang seniman dan 2 orang penari. Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi, yaitu 2 orang seniman dan 2 orang penari yang mengerti dan memahami serta berkecimpung pada *Tortor Ilah Bolon*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi, yang kemudian di analisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* yaitu tarian ini mengandung nilai leluhur habonaron Do Bona filosofi masyarakat Simalungun. *Tortor Ilah Bolon* dilihat dari teks dan kontekstual. Teks pada *Tortor* ini dilihat dari bentuk yang menggambarkan dari simbol-simbol yang diaplikasikan oleh koreografer kepada penikmat seni sebagai media komunikasi. Sedangkan kontekstual dilihat dari keberadaan *Tortor* tersebut pada masyarakat Simalungun. *Tortor* ini memiliki syair yang dilantunkan sebagai pengganti musik (musik internal) dalam tarian. Syairnya merupakan ungkapan hati seorang gadis yang bersedih pada saat malam *Rondang Bittang*. Syair *Ilah Bolon* terdiri dari tiga syair, dan setiap syair terdiri dari dua kalimat serta memiliki senandung. Kalimat dalam syair pertama merupakan sampiran dan kalimat kedua merupakan isi. keseluruhan syair *Ilah Bolon* dapat di tafsirkan makna teksnya secara tekstual dan kontekstual.

**Kata kunci** : *Tortor Ilah Bolon, Simalungun Bawah, Makna Teks Tortor Ilah Bolon*

## ABSTRACT

**Afni Dayanti Nasution, 2103140001 The Meaning of *Tortor Ilah Bolon* Teks In Upacara *Rondang Bittang* In Huta I Panambean Nagori Nanggar Bayu Subdistrict Bosar Maligas District Simalungun Bawah Faculty Of Languages And Art. State University Of Medan. 2014.**

*Tortor Ilah Bolon* Is a dance from Simalungun area. This *Tortor* is in *Rondang Bittang* ceremony and remembered in the 14, the 15, the 16, night of *Rondang Bittang*. *Tortor Ilah Bolon* describes a secluded girl who is sad is the *Rondang Bittang* night due to not able to play with her friends anymore in that night. *Tortor Ilah Bolon* is escorted by song rhyme which song directly by the dancers as the tempo of *Tortor* moves.

Theories which were used in the result of the research and supporting theories which were related to the topic of the research are the definition of the meaning of *Tortor Ilah Boloh* texts, hermeneutika theory, from theory, and fuction theory.

The time of the research which was used to discuss about the meaning of *Tortor Ilah Bolon* texts is *Rondang Bittang* Ceremony is huta I Panambean Nagori Nanggar Bayu Subdistrict Bosar Maligas District Simalungun Bawah was done in 2 months, namely July 2014 till September 2014. The location of the research was in subdistrict Bosar Maligas districh Simalungun Bawah. The population of the rsearch was the part of population namely 2 artists and 2 and dancers whom understood and involved in *Tortor Ilah Bolon* technique of collecting data ware abservation, interview, study of literature, and documentasi, which analysed by qualitative descriptive netgod after that.

Based on the researeh which has been done, the meaning of *Tortor Ilah Bolon* Teks is this dance contains the forefathers value *Habonaron Do Bona* Simalungun community philosophy. *Tortor Ilah Bolon* was seen from the texts and contextual. The texts is *Tortor* was seen from the from of described symbols which applied by choreographer to the arts devotees as the media of communication. Meanwhile, the kontekstual was seen from the existence of *Tortor* in Simalungun community. This *Tortor* has rhyme which song as the music substation (internal music) in the dance. The rhyme is the apression of a girl whom sad in the night of *Rondang Bittang*. The rhymes of *Ilah Bolon* consist of three rhymes, and every rhyme consist of two sentences and has a hum. The sentence of the first rhyme wa rack and the second sentence was the content. The whole meaning of *Ilah Bolon* teks rhyme can be interpreted textstually and contextually.

**Key Words** : *Tortor Ilah Bolon, Simalugun Bawah, The Meaning Of Tortor Ilah Bolon Teks*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang sangat padat berada diperingkat kelima didunia, disebabkan lebih banyakknya tingkat kelahiran dibandingkan tingkat kematian. Negara ini juga dikenal sebagai Negara yang memiliki beranekaragam suku dan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakat (Edwar B. Tylor dalam Posman Simanjuntak (2000:107) Hal ini memaknakan bahwa Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan berdasarkan banyaknya masyarakat atau etnis suku yang ada. Menurut Edwar B. Tylor dalam Posman Simanjuntak (2000:107)”.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat”, sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Posman Simanjuntak (2000:107)”. Kebudayaan

adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat”.

Pada dasarnya kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yakni, *Buddhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti budi dan akal.([www.http//wikipedia](http://wikipedia) Indonesia kebudayaan blog sport).Jadi dapat disimpulkan menjadi hal-hal yang bersangkutan dengan akal yang berbudi, dengan kata lain segala kesenian yang dilakukan harus bersangkutan dengan akal, dan perbuatan yang berbudi. Salah satu unsur budaya adalah kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Sumatera Utara.

Sumatera Utara dikenal sebagai provinsi yang memiliki keberagaman etnis, mulai dari Karo, Batak Toba, Melayu, Nias, Sibolga, Tapsel, Dairi dan Simalungun. Etnis-etnis tersebut memiliki tarian khas daerahnya masing-masing.

Tarian inilah yang mencerminkan kebudayaan Etnis setiap daerah. Menurut Nurwani,(2010:17) bahwa “Tari ialah gerakan yang tercipta dari luar, yang dilahirkan dari dalam (ekspresi), tersusun rapi dan ritmis selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu dari hasil tari tersebut”. 1. Pendapat beberapa ahli dalam Nurwani, (2010:19). Susanne K. Langer

mengatakan, "Tari merupakan bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa". Sedangkan menurut<sup>2</sup>. Soedarsono "Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang indah dan ritmis".

Menurut<sup>3</sup> Anya Peterson Royce<sup>4</sup> dalam buku antropologi tari terjemahan F.X.Widaryanto (2007:2) tari disebut sebagai seni yang paling tua, mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa lebih tua dari seni itu sendiri. Seni tari terdapat diseluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan dalam penuangan isinya.

Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak tubuh manusia. Maka dapat dilihat bahwa hakekat tari adalah gerak. Disamping gerak sebagai elemen vital terhadap elemen-elemen (unsur-unsur) lain seperti tema, iringan, rias, busana, setting, lighting, tempat, dan properti tari. Semuanya merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena kesemua elemen ini saling melengkapi dalam sebuah pertunjukan. (Nurwani 2009:20)

Tari dapat dilihat dari Teks dan kontekstual. Teks : "Sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis,

pragmatik merupakan suatu kesatuan". Tetapi dalam dunia tari teks itu adalah isi dari sebuah gerakan (gerakanlah yang menjadi isinya), sedangkan kontekstual ialah: bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan kejadian dalam penelitian. [Http://Www.Wikipedia Indonesia](http://www.Wikipedia Indonesia). *Pengertian Teks dan Kontekstual*. Blog Spot. Jadi dapat dilihat tari secara tekstual adalah maksud atau isi dari sebuah tari dituangkan lewat simbol-simbol gerak, sebagai media komunikasi antara seniman pengkarya dengan penikmat karya. Sementara tari dilihat dari kontekstual dapat dilihat dari masyarakat sosial sebagai pendukung tari tersebut.

Teks tidak hanya dokumen, kesusastraan dan kitap suci, teks dapat mencakup simbol, ritual, praktik, dan kebiasaan, mitos, struktur kuasa, jaringan kekeluargaan, tatanan sosial, dan sebagainya. Maulidin dalam Nurwani (2013:10). Teks dalam tari dilahirkan lewat simbol-simbol gerak, yang dimaknai oleh koreografer dan penikmat sebagai media komunikasi. Menurut Nurwani (2013:25).

Simalungun juga kaya akan keseniannya, baik seni tari, seni musik, dan seni rupa. Dan kesenian ini di

kembangkan dan dilestarikan dengan adanya pagelaran atau pertunjukan yang disebut PRB (*Pesta Rondang Bittang*). PRB ini diadakan dengan tujuan agar kesenian Simalungun tersebut tidak punah dan menjadi aset kebudayaan yang menandakan ciri khas masyarakat Simalungun sesuai dengan tradisi dan kebiasaan para leluhur.

*Tortor* ini dilakukan oleh muda-mudi masyarakat Simalungun di malam *Rondang Bittang* (Malam Bulan Purnama) di malam ke 14,15,16 pada bulan purnama. Adajuga tarian burung, bodat haudanan, dan tarian hewan lainnya. Wawancara dengan Narasumber Ibu Adelia (Kamis 24 April 2014).

*Tortor* merupakan sebutan tarian bagi masyarakat Simalungun, yang melambangkan sebuah ekspresi jiwa manusia baik dalam suka cita, duka cita, ataupun suasana lainnya. Ekspresi tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari (*Tortor*) dan senantiasa dijumpai dalam setiap upacara adat suku Simalungun. Jamin (2011:10). Mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat Simalungun, *Tortor* berhubungan erat dengan upacara atau untuk hiburan. Pada dasarnya *Tortor* mengandung prinsip semangat kebersamaan, rasa persaudaraan atau solidaritas untuk kepetingan bersama.

Pada umumnya gerak tari pada masyarakat Simalungun dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat, agar dihayati secara estetika oleh penikmat seni (penonton). Wawancara dengan Narasumber Bapak Amran Purba (Sabtu, 26 April 2014).

Sehubungan dengan hal tersebut *Tortor* pada masyarakat Simalungun berperan penting dalam aktifitas kehidupan mereka, berkaitan dengan kehidupanspiritual dan hubungan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, gerak dalam *Tortor* sebagai teks adalah bagian dari refleksi dan perwujudan sikap, sifat, perilaku serta pengalaman hidup masyarakat Simalungun yang dituangkan lewat simbol-simbol gerak dan nyanyian, baik Simalungun atas maupun Simalungun bawah. Simalungun atas adalah daerah yang menjorok keselatan yaitu daerah Tebing Tinggi, 50, Batubara dan sekitarnya sedangkan Simalungun bawah adalah PematangSiantar, Dolok Panarimbuan, Bandar, Raya, Seribu Dolok dan Bosar Maligas.

Gerak bertepuk tangan, melangkah kekiri ke kekanan, menghentakkan kaki sambil bernyanyi, syair *Ilah Bolon*. Gerakan tarian, pola lantai dan pola edar terlihat begitu sederhana. Walaupun *Tortor Ilah Bolon* terlihat sangat

sederhana, namun terdapat makna yang mendalam dalam setiap gerak, syair dan suasana (sedih dan gembira).

Keunikan dari *Tortor Ilah Bolon* yang muncul dari kesederhanaan, namun mengandung makna yang mendalam, menjadi penyebab penulis ingin menggali kembali *Tortor Ilah Bolon* dengan mengangkat tari ini menjadi topik penelitian dengan judul: Makna Teks *Tortor Ilah Bolon dalam Upacara Rondang Bittang* Di Huta I Panambea Nagori Nanggar Bayu Kecamatan Bosar Maligas Simalungun Bawah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Di dalam bagian identifikasi masalah sangat penting di tuliskan berbagai masalah yang akan diteliti. Semua masalah yang akan di teliti sedapat mungkin dikemukakan oleh peneliti. Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya.

Berdasarkan uraian diatas dan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keberadaan *Tortor Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun Bawah?

2. Bagaimana Fungsi *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?
3. Bagaimana Bentuk Penyajian *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?
4. Apa Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah peneliti menyinggung identifikasi masalah, serta mempertimbangkan. Oleh adanya keterbatasan waktu, tenaga dan teori, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Menurut pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa “dari masalah-masalah tersebut perlu di pilih salah satu yang paling tepat untuk di teliti”. Menurut Wiranto Surakhmad (1982:31) peneliti menetapkan pembatasan masalah agar topik menjadi terfokus dan menjaga agar pembahasan tidak melebar.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keberadaan *Tortor Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun Bawah?
2. Bagaimana Bentuk *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?
3. Apa Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus yang digarap oleh seorang peneliti pada sebuah penelitian. Karena penelitian merupakan permasalahan yang membutuhkan sebuah jawaban akan kebenaran hal tersebut sesuai pada rumusan masalah. Rumusan masalah sebagai jabaran fokus penelitian dalam perumusan kita akan dapat mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang telah ada sekaligus dapat mempertajam arah penelitian. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* dalam *Upacara Rondang Bittangdi Huta I Panambea Nagori Nanggar Bayu Kecamatan Bosar Maligas Simalungun Bawah*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sasaran yang dicapai dan didapat pada penelitian. Tujuan penelitian menjadi struktur kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang telah dicapai dan diperoleh pada penelitian. Tujuannya adalah menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai ruang lingkup pada pokok masalah yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian

terhadap tercapai atau tidaknya tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan Keberadaan *Tortor Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun Bawah?
2. Mendeskripsikan Bentuk *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?
3. Mendeskripsikan Apa Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* di Simalungun Bawah?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu. Dengan kata lain uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi atas alasan dan jawaban terhadap masalah yang telah diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manfaat penelitian serta uraian terhadap masalah yang diteliti, maka penelitian terhadap masalah ini memang layak untuk di laksanakan atau diteliti.

Manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan baru akan budaya yang beranekaragam dan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Simalungun.
2. Sebagai bentuk pelestarian budaya agar dapat diketahui oleh masyarakat luas bahwa

- Simalungun memiliki budaya yang unik.
3. Salah satu bentuk pemeliharaan kesenian daerah sebagai bagian dari kekayaan Budaya Nasional.
  4. Sebagai wawasan peneliti sehubungan dengan tarian-tarian dan kesenian budaya di Indonesia disebabkan peneliti sebagai orang seni yang akan menjadi Sarjana Pendidikan (Seni Tari).
  5. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Etnis Simalungun.
  6. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peningkatan Apresiasi Seni Tradisi di kalangan masyarakat Simalungun dalam mengembangkan pengetahuan di bidang Seni Budaya.
  7. Penelitian diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan minat generasi-generasi muda untuk mencintai kesenian budaya Indonesia khususnya Seni Tari.
  8. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang ingin mengangkat lebih jauh topik Simalungun.

9. Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian daerah Simalungun khususnya Seni tari.
10. Sebagai usaha pengenalan kebudayaan daerah simalungun beserta keseniannya yang di kembangkan melalui sebuah jurnal penelitiin.

## **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

Landasan teoritis dan kerangka konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori-teori sebagai landasan atau dasar berfikir yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Landasan teori sangatlah penting didalam penelitian, sebab disini lah dijabarkan teori-teori yang akan dipakai sebagai dasar topik penelitian.

### **A. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis dimanfaatkan sebagai pemandu, agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan penelitian. Menurut I Made Wirartha (2005:23)

“Landasan mengurai jalan pikir menurut kerangka yang logis, artinya mendudukan masalah penelitian yang telah dirumuskan didalam

kerangka teoritis relevan yang mampu menerangkan masalah tersebut. Upaya ini ditunjukkan untuk dapat menjawab dan menerangkan masalah yang telah dirumuskan, kemudian melangkah pada pencarian teori-teori yang bias memayungi masalah penelitian yang telah dirumuskan”.

Landasan teoritis merupakan pedoman yang digunakan dalam menyesuaikan penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian tersebut harus saling berhubungan (relevan) serta pendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti.

### **Pengertian Makna Teks Pada Tortor Ilah Bolon**

Dalam kamus besar Indonesia (2005:703) “Makna adalah, maksud atau pengertian yang di berikan kepada suatu bentuk kebahasaan”, sedangkan yang dimaksud dengan Teks ialah “sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan suatu kesatuan”.

Teks dalam dunia tari adalah bentuk dan isi dari sebuah tarian, sedangkan masyarakat sebagai pendukung disebut sebagai kontekstual, dimana kontekstual merupakan: bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung kejelasan makna situasi yang ada

hubungannya dengan kejadian dalam penelitian. [Http:// Www. Wikipedia Indonesia.](http://www.WikipediaIndonesia.org) *Pengertian Teks dan Kontekstual.* Blog Spot

Tetapi teks itu kini juga mencakup berbagai simbol, ritual praksis dan kebiasaan, mitos, struktur kuasa, jaringan kekeluargaan dan tatanan sosial dan dapat menambahkan sendiri daftar deretan yang diinginkan oleh peneliti. karena itu evolusi hermeneutika, dari praksis yang benar tidak reflektif yang semata-mata mengaitkan dengan tema-tema, agama, praksis yang sangat sistematis dan reflektif atau analog teks apapun. Palmer dalam Nurwani (2013: 11).

Janet dalam Nurwani (2014:1) mengatakan bahwa penelitian sosiologi budaya tidak hanya dilihat dari visual dalam kajian budaya secara umum, tetapi mengkaitkan dengan isu-isu kelembangaan dan sosial. Dapat dilihat di sini bahwa janet menekankan dalam penelitian budaya tidak hanya dilihat dari visual dimana terkait dengan teks secara visual, tapi juga harus dilihat dari kontekstual terkait masyarakat sosial.

*Tortor Ilah Bolon* sebagai bentuk tari yang merupakan teks dan konteks atau(wadah) penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan menggunakan teori *Hermeneutika. Tortor Ilah Bolon* adalah

tarian yang bersal dari etnis simalungun Sumatera Utara .*Ilah* artinya nyanyian dan *Bolon* artinya Besar. Sehingga *Tortor Ilah Bolon* berarti tari nyanyian besar.

### **Teori Hermenautika**

Menurut Richard dalam Masnur (2005:15) mengatakan bahwa “Hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, dan kata benda *hermeneia* yang berarti interpretasi.” Richard dalam Nurwani (2013:10) mengatakan

“Pengertian yang sederhana hermeneutika bisa didefinisikan sebagai istilah teori metodologi dan praksis penafsiran, yang digerakkan ke arah penangkapan makna dari sebuah teks atau sebuah analog teks secara temporal atau kultural berjarak jauh, atau dikaburkan oleh ideologi dan kesadaran palsu. Interpretasi dengan mengungkapkan, menjelaskan, menterjemahkan dapat mengacu pada persoalan yang berbeda, mengucapkan lisan, penjelasan yang masuk akal, dan menterjemahkan dari bahasa lain dari teks. Teks tidak bisa dipahami dalam konteks ruang kosong atau otonom, kita bisa memahami sebuah teks hanya jika kita telah memahami alasan mengapanya. Teks tidak hanya dokumen, teks

kesusastraan dan kitab suci, teks dapat mencakup simbol, ritual, praktik, dan kebiasaan, mitos, struktur kuasa, jaringan kekeluargaan, tatanan sosial, dan sebagainya. Tugas interpretasi membuat sesuatu yang kabur, dan tidak jelas maknanya menjadi sesuatu yang jelas, dan dapat dipahami. Perkataan, pernyataan atau penegasan merupakan bentuk penting dalam interpretasi.

Menurut Schletermacher (2003:27) hermeneutika filologis digiring ke arah hermeneutika dialogis yang tidak lagi menekankan perhatiannya pada pembentukan makna tekstual dan lebih memperhatikan tindakan pemahaman dimana teks adalah sebuah rangkaian peristiwa. Nurwani (2013:12) mengatakan rangkaian peristiwa menyangkut sejarah perjalanan sebuah tarian. Guna melihat rangkaian peristiwa seperti yang disampaikan oleh Schletermacher digunakan teori sejarah yang juga memiliki peran penting sebagai pendukung landasan teori peneliti ini.

Saefur Rochman (2009:6) merumuskan bahwa sejarah adalah:

“Suatu studi yang berusaha untuk mendapatkan pengertian tentang segala sesuatu yang telah dialami

(termasuk yang diucapkan, dipikirkan dan dilaksanakan) oleh manusia di masa lampau yang buktibuktinya masih bisa ditelusuri/dikemukakan pada masa sekarang”

Menurut Richard E Palmer terjemahan Musnur Hery (2005:15) “Hermeneutika teori baru mengenai Interpretasi, Yogyakarta, pustaka pelajar.

Dalam pengertiannya yang paling sederhana hermeneutika mungkin biasa didefinisikan sebagai sebuah teori metodologi dan praksis, yang digerakkan ke arah penangkapan makna dari sebuah teks, yang secara temporal atau secara kultural, berjarak jauh atau dikaburkan oleh ideologi dan kesadaran palsu. Melacak gagasan hermeneutika adalah melacak pergaulan tradisi penafsiran, dengan segudang kekayaan teoritik, filosofis dan praksis. tidak hanya dokumentasi teks. (Bleicher 2003:11).

### **Teori Bentuk**

Guna melihat teks dilihat dari visual (bentuk dan isi) akan digunakan teori bentuk sebagai teori pendukung. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa bentuk adalah gambaran, wujud, dan sistem. Jelantik (1999:18) dalam jurnal skripsi Andriani Raja Vita, menjelaskan bahwa bentuk adalah “bentuk seni yang biasa diamati

secara visual dan akustik”. Berdasarkan bentuknya dapat dilihat kesesuaian tari dengan latar belakang pembentuknya (masyarakat) dan kesesuaian tari dengan temanya.

Sedangkan menurut Suzanna K Langer (1988:135) mengatakan bahwa “Bentuk dalam pengertian abstrak berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagi faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek biasa dirakitnya”.

### **Teori Fungsi**

Selain teori bentuk teori fungsi juga berperan aktif dalam penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, dengan teori tersebut dapat mempermudah serta menunjang penjelasan atau penjabaran teori bentuk pada *Tortor Ilah Bolon*. Sediawati (1981:54) mengungkapkan bahwa fungsi dari seni dapat diklasifikasikan kedalam 7 hal yaitu:

- (1) Pemanggilan kekuatan gaib.
- (2) Penjemputan roh-roh pelindung untuk hadir ditempat pemujaan.
- (3) Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
- (4) Peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan maupun kesigapan.
- (5) Pelengkap upacara sehubungan dengan

peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang. (6) Pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dan perputaran waktu. (7) Perwujudan dari pada dorongan untuk mengungkapkan keindahan semata.

Dalam *Tortor Ilah Bolon* ini teori fungsi yang digunakan terdapat pada nomor lima. (5) Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang.

## **B. Kerangka Konseptual**

Konsep adalah gejala yang terpenting dalam penelitian yang akan digunakan sebagai alat menggambarkan dan menjabarkan fenomena dengan penjabaran masalah dan kerangka teoritisnya. Konsep diartikan generalisasi yang mampu menjabarkan fenomena dan gejala yang sama dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan dengan landasan teoritis yang telah dijabarkan diatas penelitian dan pengkajian Makna Teks pada *Tortor Ilah Bolon* melepaskan ulasan

menyeluruh dari segala objek seni. *Tortor Ilah Bolon* merupakan tarian daerah Simalungun yang saat ini mulai dilupakan. Tarian ini dahulunya adalah tarian yang tercipta dari kebiasaan orang Simalungun dan cerita seorang putri yang dipingit oleh orang tuanya sehingga ia tidak dapat bermain-main, dan bersenang-senang lagi bersama teman-temannya di malam *Rondang Bittang* tersebut.

Kebiasaan dan tradisi inilah yang ingin di lestarikan dan di kenang sebagai bukti otentik kesenian asli Simalungun yang ingin di pertahankan oleh para tetua adat di Simalungun. Tarian ini merupakan salah satu tari upacara yang dahulunya di adakan setiap malam Nasehat di malam *Rondang Bittang*, namun pada saat ini menjadi tari pertunjukkan yang sering di perlombakan dan menjadi *tortor* wajib pada urutan tarian yang hadir di acara *Rondang Bittang*. Di dalam makna teks *tortor* ini berbentuk arti yang di tafsirkan dari bentuk gerak serta syair yang di

lantunkan (dinyanyikan).Sejalan dengan berarti penelitian budaya banyak pendapat Schlermancher yang memanfaatkan persefektif kuantitatif, hal menyatakan bahwa “Teks adalah sebuah ini tidak berarti bahwa penelitian budaya rangkaian peristiwa”. Schlermancher juga alergi pada persefektif kuantitatif. menekankan penafsiran harus bisa meraup Sedangkan menurut Surakhmad secercah makna terdalam, dalam sebuah (1990:31): ”Metode adalah cara yang teks.Lebih dari itu hermaeutika adalah diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, sebuah perangkat untuk mengatasi jarak misalnya untuk menguji rangkaian cultural dan memperluas horizon hipotesa untuk menggunakan teknik serta pemahaman. Di dalam bentuk susunan alat-alat tertentu. Cara utama ini gerak yang diteliti penulis akan dipergunakan setelah penyelidikan menjelaskan keberadaan *Tortor Ilah* memperhitungkan kewajaran ditinjau dari *Bolon* sebagai Kontekstual, serta bentuk tujuan penelitian dari suatu *Tortor Ilah Bolon* sebagai Teks dan penyelidikan“.

keduanya akan di kupas lebih mendalam Penjelasan di atas akan lagi termasuk syair yang terdapat pada menjelaskan untuk meneliti makna Teks pada *Tortor Ilah Bolon* dengan Makna Teks pada *Tari Ilah Bolon* lebih tepat menggunakan metode deskripsi kualitatif.

pada penelitian penulis.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Suwardi Endaraswara (2006:84) mengatakan bahwa penelitian budaya memang lekat dengan penelitian kualitatif, jika kualitatif tidak boleh dipandang sebagai persepektif penelitian,

Pendekatan ini dianggap lebih cocok untuk membahas kebudayaan pada masyarakat Simalungun.

## **PEMBAHASAN**

Kecamatan Bosar Maligas merupakan salah satu kecamatan yang

berada di kabupaten Simalungun. Kecamatan ini memiliki luas 32.291 km<sup>2</sup> dengan sejarah Bosar Maligas. Pada masa Pemerintahan Camat Bosar Maligas yaitu Bapak Drs. Diding Yusni Damanik kecamatan Bosar Maligas terbentuk berdasarkan UUD NO7 Tahun 1956 tentang pembentukan otonomi daerah Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Utara (lembaran Negara No.58 tambahan lembaran Negara No.1092) selanjutnya pada tahun 1979 kantor Camat Bosar Maligas mulai dibangun dia atas tanah seluas 240m<sup>2</sup> yang mana pada saat itu wilayah Kecamatan Bosar Maligas terdiri dari 15 Desa, kemudian terjadi pemekaran wilayah Kecamatan Bosar Maligas menjadi dua:

1. Kecamatan Bosar Maligas
2. Kecamatan Perwakilan Bosar Maligas

Nagori Persiapan Naggar Bayu memiliki luas daerah yaitu 1011km<sup>2</sup> dan terbagi lagi menjadi lima Huta yakni:

1. Huta I Panembean
2. Huta II Batu Nanggar
3. Huta III Pondok Bulu
4. Huta IV Nanggar Jaya
5. Huta V Turunan Buluk

### ***Tortor Ilah Bolon***

Untuk melihat makna teks akandikupas dari tekstual dan kontekstual. Kontekstual berhubungan dengan perjalanan peristiwa atau keberadaanya, sedangkani tekstual dilihat dari bentuk tari tersebut.

### **1. Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* Dilihat Dari Kontekstual**

Wawancara dengan narasumber (Senin, 14 Juli 2014) Simalungun memiliki kesenian yang biasanya digelar dan diperingati dengan sebutan *Marondang Bittang*. Kegiatan *Marondang Bittang* ini biasanya dilakukan para nenek moyang untuk saling bersilahturahmi dan memberikan nasihat serta melalukan kesenian yang terlahir dari kebiasaan masyarakat Simalungun dimalam ini juga

merupakan ajang untuk mengenalkan kesenian adat istiadat dan menjaga kelestariannya serta dimalam ini juga banyak kisah yang terjadi salah satunya *Tortor Ilah Bolon*. Terkait dengan MaknaTeks pada *Tortor* ini mencakup berbagai simbol, ritual praksis dan kebiasaan, mitos, struktur kuasa, jaringan kekeluargaan dan tatanan sosial serta dilihat dari bentuk gerak, visual dan simbol-simbol dari isu serta ritual.

*Tortor Ilah Bolon* merupakan *Tortor* wajib yang selalu di adakan pada saat parhelatan *Rondang Bittang*, *Tortor* ini menceritakan seorang gadis yang telah dipigit dan tidak dapat mengikuti *Rondang Bittang* tersebut dikarenakan ia akan segera menikah. Gadis tersebut hanya bisa melihat teman-teman yang lain bermain dan melakukan *Marondang Bittang* dari jendela kamarnya.

*Tortor* ini dilakukan pada malam hari di bawah sinar rembulan di lapangn terbuka, *Tortor* ini di tarikan membentuk lingkaran dan ditarikan oleh remaja laki-

laki dan peremuan. *Tortor* ini memiliki tiga syair lagu dan tidak memiliki musik melainkan menggunakan syair sebagai tempo dari gerakan(musik internal).

## **2. Makna Teks *Tortor Ilah Bolon* Dilihat Dari Tekstual**

*Tortor Ilah Bolon* sebagai karya masyarakat Simalungun dan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat itu sendiri khususnya Kabupaten Simalungun. Sebagai Teks *Tortor Ilah Bolon* mempunyai makna yang secara umum mengandung nila-nilai kebaikan, kesopanan, rasa syukur, solidaritas, kesabaran dan kerukunan yang menyatu dalam bentuk dan proses ilah bolon. Dilihat dari filosofis dalam *Tortor Ilah Bolon* dimana pelaku utamanya ialah seorang gadis yang telah dipigit, menggambarkan keindahan wajah yang menawan menggambarkan kesenangan ingin menikah dan disisi lain wajah sedih, lesuh dan murung karena tidak dapat bermaian dan bergabung dibawah sinar bulan (*Rondang Bittang*).

Rasa senang dan sedih tersebut malam *Rondang Bittangia* dapat dilihat dari syair yang di mengikutinya dan berkecimpung lantunkandan gerakan sindiran yang didalamnya namun setelah ia dilamar diperankan oleh sepasang muda mudi orang ia tidak boleh lagi bergabung dan lakai-lakai dan perempuan yang masuk menari dibawah sinar rembulan kedalam lingkaran dibawah sinar rembulan sambil *Manortor* (menari). Hal ini gerakan yang hadir merupakan berkaiatan dengan makana perempuan gerakan hentakan kaki dan tepukan dalam filosofi kehidupan bahwa setiap tangan, yang ditarikan oleh muda mudi gadis akan segera menikah dan menjalani remaja dalam lingkaran sedangkan kedua kehidupan yang baru karna perempuan remaja lelaki dan perempuan yang berada (calon ibu) dianggap sebagai tiang yang di tengah-tengah merupakan sindiran yang kokoh dalam rumah tangga dan negara, di tujukan kepada gadis yang dipingit di sebagai penentu baik buruknya kehidupan kareknan tidak dapat bermain dan bila berumah tangga nanti. bergabung mengucap syukur di malam *Rondang Bittang* lalu gadis tersebut hanya

*Tortor Ilah Bolon* beranjak dari bisa melihatnya saja dari kejahuan. peristiwa kebiasaan masyarakat Sedangkan syair merupakan rasa syukur Simalungun yang melakukan aktifitas yang dilantunkan untuk mengucap syukur *Marondang Bittang* yang didalamnya karna dapat merasakan *Marondang Bittang* berisikan nasehat rasa syukur, dan *Bittang*.

lahirnya budaya-budaya kesenian Pada syair pertama ketika pemuda masyarakat Simalungun. *Ilah Bolon* masuk *Manortor* ke dalam lingkaran adalah tarian yang mengisahkan kesedihan memberikan pesan ingin memperkenalkan seorang gadis yang biasanya jika tiba diri kepada tema-teman yang menari di

dalam lingkaran, pada syair kedua pemudi bergantian masuk ingin memberikan maksud pesan yang sama dengan pemuda, pemudi ingin memperkenalkan dirinya dan syair ke tiga mereka berdua masuk bersamaan memberikan pesan ingin berkenalan secara lebih dalam ketiga syair dan gerakan ingin menyindir gadis yang sedang dipngit tersebut.

## **PENUTUP**

Dalam makna teks *Tortor Ilah Bolon* menggambarkan seorang gadis yang dipingit karna akan segera menikah. Ia tidak bisa bergabung lagi serta tidak dapat bermain-main lagi di bawah bulan purnama. Makna teks *Tortor Ilah Bolon* beranjak dari peristiwa kebiasaan masyarakat Simalungun yang melakukan aktifitas *Marondang Bittang* yang didalamnya berisikan nasehat rasa syukur, dan lahirnya budaya-budaya kesenian masyarakat Simalungun. *Ilah Bolon* adalah tarian yang mengisahkan kesedihan seorang gadis yang biasanya

jika tiba malam *Rondang Bittang* ia dapat mengikutinya dan berkecimpung didalamnya namun setelah ia dilamar orang ia tidak boleh lagi bergabung dan menari dibawah sinar rembulan tersebut.

Gerakan yang hadir merupakan gerakan hentakan kaki dan tepukan tangan, yang ditarikan oleh muda mudi remaja dalam lingkaran sedangkan kedua remaja lelaki dan perempuan yang berada di tengahh-tengah merupakan sindiran yang di tujukan kepada gadis yang dipingit di karenakan tidak dapat bermain dan bergabung mengucap syukur di malam *Rondang Bittang* lalu gadis tersebut hanya bisa melihatnya saja dari kejauhan. Sedangkan syair merupakan rasa syukur yang dilantunkan untuk mengucapsyukur karna dapat merasakan *Marondang Bittang*.

Pada syair pertama ketika pemuda masuk *Manortor* ke dalam lingkaran memberikan pesan ingin memperkenalkan diri kepada tema-teman yang menari di

dalam lingkaran, pada syair kedua pemudi bergantian masuk ingin memberikan maksud pesan yang sama dengan pemuda, pemudi ingin memperkenalkan dirinya dan syair ke tiga mereka berdua masuk bersamaan memberikan pesan ingin berkenalan secara lebih dalam ketiga syair dan gerakan ingin menyindir gadis yang sedang dipngit tersebut.

Gerak tepuk tangan, menghentakkan kaki melangkah kekanan dan kekiri serta kedua muda-mudi yang manortor kedalam lingkaran merupakan ekspresi yang lahir dan menggambarkan rasa emosional rasa sedih serta rasa syukur yang keduanya dirasakan langsung oleh gadis tersebut. Makna-makna simbol dapat juga dilihat pada penggunaan pakaian pada pria dan wanita. Pakaian pria pada kepala memakai *Gotong*, pada bahu memakai *Suri-suri*, pada bagian bawah memakai *Ulos Ragih Sattik*. Sedangkan untuk wanita pada kepala memakai, *Bunga*

*Pinang (Mange-mange)* dan

*Bunga Rudang Ger-ger, Bunga Rudang Sialopak, Bunga*

## DAFTAR PUSTAKA

- Peterson, Anya. 2007. *The Antropologi Of Dance* Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung: Jawa Barat Indonesia
- Saragih, Asnarita. 2012, "Tortor Mangolopi Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Simalungun : Jurnal Skripsi Jurusan Sendratsik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Ast, Friedrich. 1778184. *Hermeneutika Filologis* Diiringi Kearah Hermeneutika Dialogis: Yogyakarta.
- Hutauruk, In. 2013, "Bentuk Penyajian Tari *Sampaia*", Yang Menjelaskan Bentuk Penyajian Tari *Sampaia* Pada Masyarakat Sibolga : Jurnal Skripsi Jurusan Sendratsik Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Gultom, Irma. 2013. *Tortor Sirintak Hota ng* Pada Masyarakat Simalungun. Kajian Terhadap Konsep Koreografi. Jurnal Skripsi Jurusan Sendratasi kFakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Purba, Jamin. 2011. "Upacara Adat *Marhabuan* Pada Masyarakat Simalungu Studi Analisis Terhadap *Tortor*".
- Nurwani, (2008). Pengantar Pengetahuan Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Unimed :2010.
- Nurwani, 2013. "Ritual Kematian *Bailan* Pada Masyarakat Minang Kabau

- Dalam Perspektif Teori Budaya (Pendekatan Teori Perubahan Sosioal Dan Hermeneutika) 2013.: UNRAIR Surabaya. [Http:// www.Wikipedia Indonesia.PengertianTeks dan Kontekstual. Blog Spot](http://www.WikipediaIndonesia.PengertianTeks dan Kontekstual. Blog Spot)
- Palmer, E Richard. (2005). Terjemahan Musnur Hery *Hermeneutika* Teori Baru Mengenai *Interpretasi* : Pustaka Pelajar : Yogyakarta [Http:// www. Id.wikipedia.org/wiki/narasi.](http://www.Id.wikipedia.org/wiki/narasi)
- Soedarsono, (1976). *Pengantar Pengetahuan Tari*.: Yogyakarta. [Http:// Maujanadil Makmur.Wodrpress Com](http://MaujanadilMakmur.WodrpressCom)
- Schletermacher (2003). *Menerjemahkan Hermeneutika*.: Yogyakarta.
- Susan, (2003). *Menafsirkan Hermeneutika*: Yogyakarta.
- Susi, (2012). *Horja Harangan Marsialap Ari* Pada Masyarakat Kabupaten Simalungun Jurnal Skripsi Jurusan Sendratik Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Sosiologi Seni (2014). *Cara Melihat Sosiologi*: Surabaya UNNAIR.
- Suncoto, Ignaius Adam. *Judul Dalam Mengambil Gelar Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial* :Universitas Erlangga
- P,Wiwin. 2013. *Dokumentasi Tari Berdasarkan Fungsi Di Kabupaten Simalungun*: Jurnal Skripsi Jurusan Sendratik Fakultas Bahasa Dan Seni: Universitas Negeri Medan.
- [Http://Simalungun kab.Go.Id/Pdf/Kecamatan/Propilkec Bosarmaligas 2014.Pdf](http://Simalungun.kab.Go.Id/Pdf/Kecamatan/PropilkecBosarmaligas2014.Pdf)

